

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul   Penulis   Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan Dengan Skripsi Ini
1.	Pemaknaan Pembaca Perempuan Menafsirkan Cara Berita Menggambarkan Seorang Pelaku Perempuan Pembunuhan Yang Melibatkan Brigadir Joshua Di Poskota.Co   Raisah Zaskia  2023	Universitas Pembangunan Jaya	Metode kualitatif Resepsi dan Framing Pan & Kosicki	Hasil kesimpulan dari penelitian ini melibatkan lima informan, di mana tiga di antaranya menginterpretasikan posisi negosiasi, sedangkan dua informan lainnya masing-masing berada dalam posisi dominan dan oposisi.	Dari Pada penelitian ini menggunakan informan dari kalangan perempuan, melanjutkan peneliti dengan analisis wacana.	Penelitian sebelumnya menggunakan teori framing Pank Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N Etnman.
2.	Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Bunuh Diri Di Lampung   Fenty Novianti,   2021	Universitas Politikus Lampung	Metode kualitatif, analisis framing Zhang dan Pan and Kosicki.	Kedua media <i>online</i> , daripada sebagai masalah kesehatan mental. Berdasarkan judul dan konten beritanya, kedua media ini menunjukkan bahwa mereka menganggap peristiwa bunuh diri sebagai persoalan yang melibatkan pertimbangan etika.	Terdapat saran Melihat hasil dari pbingkai an di atas, terkait pedoman pemberitaan Bunuh diri yang berlaku. Perlu adanya sebuah sosialisasi untuk para wartawan dalam menulis pemberitaan bunuh diri.	Penelitian sebelumnya menggunakan 2 media sedangkan penelitian ini menggunakan satu media dan mengelaborasi analisis framing dan resepsi.
3.	Analisis Resepsi Khalayak pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Novia Widyasari di Kumparan.co m   Savira Indah	Universitas Negeri Yogyakarta	Metode kualitatif, analisis resepsi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan media setiap individu mempengaruhi pesan yang disampaikan oleh media, dan pengalaman informan menunjukkan	Pada penelitian ini tidak terdapat saran.	Penelitian sebelumnya ya analisis resepsi, sedangkan penelitian ini menggunakan elaborasi analisis resepsi

Rahmadanti  
dan Suranto  
A.W. | 2023

perspektif yang beragam. Peneliti juga membaca kumparan.com secara aktif untuk memahami pesan berita, membuktikan bahwa analisis resepsi dalam proses decoding menunjukkan pesan media tidak selalu diinterpretasikan sama oleh setiap khalayak.

Stuart Hall  
dan model  
framing.

---

Sumber: *Olahan Peneliti*

Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang dibuat selaku sarana pedoman, serta perbandingan pada riset ini. periset ke-1 dengan judul “Analisis Framing. Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Novia Widyasari Di Media *Online*” ditulis oleh Puji Laksono 2020, Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode framing model Robert N Entman. Dalam riset ini memakai konsep konstruksi realita dan pemberitaan *online*, new media (portal media *online*, praktik jurnalisme dalam elemen-elemen jurnalisme. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa temuan dalam Radarmojokerto.id sudah membuat membuat berita kasus bunuh diri Novia Widyasari mulai tersebarnya kabar duka pada awal bulan Desember 2021, berhubungan pada berita yang upload oleh Rdarmojokerti.id sebanyak delapan yang membahas terkait moral dan hukum.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Media *Online* pada berita Bunuh Diri Di Lampung,” ditulis oleh Novianti dari Universitas Lampung pada tahun 2021. Pendekatan ini memakai riset kualitatif, analisis framing Zhongdang Pan serta Gerald M.Kosicki. Konsep yang digunakan pada riset ini adalah konstruksi realitas sosial, framing, berita, media *online*, media serta bunuh diri. Hasil riset ini memperlihatkan kalau Kompas.com serta JPNN.com masih membingkai dan mengkonstruksi kasus bunuh diri selaku isu kriminal serta tidak selaku isu kesehatan yang selayaknya fokus pada bunuh diri sesuai etika dan pedoman tindak upaya bunuh diri.

Kajian ketiga yang menjadi literatur dengan judul Penelitian "Pemaknaan pembaca perempuan menafsirkan cara berita menggambarkan seorang pelaku

perempuan pembunuhan yang melibatkan Brigadir Joshua" oleh Raisah Zakiah tahun 2023 dari Universitas Pembangunan Jaya menggunakan pendekatan dengan analisis Resepsi Stuart Hall dan Framing. Penelitian ini mengeksplorasi konsep-konsep seperti resepsi, framing, yellow journalism, nilai berita, serta Female terkait pemberitaan kasus pembunuhan di situs berita Poskota.co.id, dengan fokus pada khalayak perempuan sebagai pembaca. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa lima informan yang terlibat memiliki interpretasi yang bervariasi: tiga informan mengambil posisi negosiasi, sementara dua informan lainnya masing-masing mengambil posisi dominan dan oposisi.

Menurut referensi dari ketiga penelitian terdahulu dipakai pada penelitian ini, pembaharuan yang diberikan pada peneliti pertama, memakai elaborasi 2 metode riset adalah menggunakan resepsi dan framing. Dalam framing menggunakan model Robert N Entman yang dipakai untuk mengetahui *Preferred reading*, media *online* Kompas.com terkait kasus bunuh diri mahasiswa di Indonesia tahun 2023. Lalu, metode kedua yang dipakai ialah resepsi dalam menggambarkan posisi pemaknaan pembaca milenial pada pembingkaiian peristiwa bunuh diri mahasiswa Indonesia pada media *online* Kompas.com Januari 2023 sampai Desember 2023. Kedua peneliti ini memperoleh pemberitaan dari media *online* yang digunakan sebagai teknik sebuah penulisan laporan.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dipakai selaku sarana rujukan, adanya persamaan ataupun perbedaan pada riset ini. Persamaan dalam peneliti ini terdapat dalam konsep yang dipakai ialah konsep analisis resepsi Stuart Hall serta bunuh diri. Lalu perbedaan peneliti ini terdapat dalam objek serta metode penelitian. Dari ketiga penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek peneliti terkait kasus bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa.

Perbedaan seterusnya berada dalam metode yang dipakai yang mana riset pertama memakai analisis framing Robert N Entman. Lalu riset kedua memakai analisis resepsi Stuart Hall, dan riset ketiga dalam peneliti ini menggunakan kedua metode yang hendak dipakai elaborasi metode dalam meninjau posisi pemaknaan pembaca pada berita *online* Kompas.com terhadap pembingkaiian kasus berita bunuh diri mahasiswa UMY di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 2023.

Maka, kebaruan yang diberikan peneliti ini adalah pertama, memakai 2

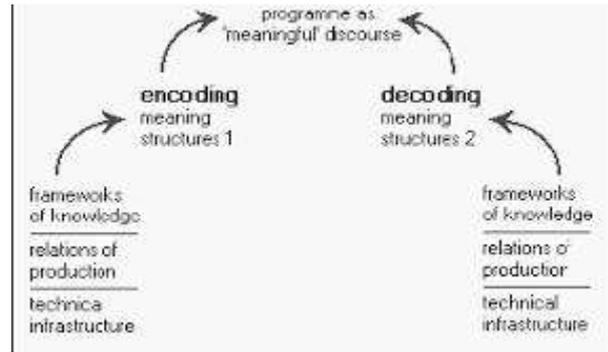
metode elaborasi dengan model framing serta analisis resepsi. Pada metode framing Robert N Entman yang digunakan untuk mengetahui sebuah *preferred reading* dalam pemberitaan kasus bunuh diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) 2023. Kemudian metode resepsi untuk mendeskripsikan posisi pemaknaan pembaca terhadap kasus mahasiswa bunuh diri UMY di media *online* Kompas.com 2023. Kedua, riset ini juga mengambil pemberitaan dari salah satu media *online* sebagai informasi pemberita untuk pembaca.

## **2.2. Teori dan Konsep**

### **2.2.1. Teori Resepsi Stuart Hall**

Analisis resepsi Stuart Hall ialah ahli teori kajian budaya yang menyatakan semacam apa publik saat mengerjakan pemaknaan dalam tulisan yang bacanya. Analisis resepsi berguna dalam meninjau bagaimana pemahaman serta bentuk makna saat menerima pesan melalui media, sehingga media dapat diasumsikan sebagai terbuka dan memiliki makna yang beragam untuk masyarakat publik (Tamara, 2022). Dengan itu media sebagai pembuatan pesan hendak menyampaikan makna secara sengaja disampaikan. Akan tetapi, media memiliki konten yang banyak untuk menyampaikan makna secara menonjol. Hal ini tidak tertutup kemungkinan untuk publik mempunyai penafsirannya sendiri yang tidak selaras pada makna dominan (Harapah, 2020).

Analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, sebagai kerangka acuan dalam penelitian mereka. Salah satu aspek kunci dalam studi resepsi Stuart Hall terdapat 2 tahapan, yaitu *encoding dan decoding*. Pada tahapan pertama, *encoding* berpedoman pada pesan yang dibuat serta dikirim oleh media. Lalu, tahapan ke-2 *decoding* yang ialah tahapan saat pesan dari media diterima serta dimaknai oleh publik (Prakoso, 2020).



Gambar 2.1. Model Komunikasi Stuart Hall (Larastika, 2018)

Pada penjelasan diatas, dapat diketahui bagaimana tahapan *encoding-decoding* berlangsung. Pengirim pesan harus melewati sejumlah proses untuk membuat pesan yang relevan bagi pembaca, seperti yang ditunjukkan pada diagram di atas. Kemudian, ada 3 proses yang dikerjakan oleh pengirim pesan ialah, *Technical Infrastructure* yang adalah sumber dari sebuah pesan yang akan dikasihikan pada publik. Tahap selanjutnya adalah *Relations of Production* yang mempunyai manfaat dalam menyisipkan hal yang mempunyai kaitan untuk sebuah pesan yang ingin disampaikan. Seterusnya, tahap ketiga, *Frameworks of Knowledge*, ialah pesan dasar yang dikasihikan pada publik, dari ketika tahapan ini media mempunyai andil dalam membuat pesan yang diberikan pada masyarakat publik bisa bermakna (Larastika, 2018).

Terkait Teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, khalayak dapat mengambil 3 posisi yaitu posisi dominan, negosiasi, serta oposisi, menurut teori resepsi Stuart Hall (Morissan, 2021). Dalam konteks dominan, media menyampaikan pesan yang sepenuhnya diterima dan dimaknai oleh khalayak, sehingga khalayak secara penuh mendukung makna yang disampaikan. Dalam posisi negosiasi, pesan media diterima secara tidak sepenuhnya oleh khalayak. Sementara itu, dalam posisi sebuah oposisi pemaknaan menolak dan cenderung memahami pesan yang berlawanan, berdasarkan pada pengalaman dan kemampuan mereka (Prakoso, 2022).

Dalam teori resepsi Stuart Hall mengasihikan pemahaman kepada periset kalau pesan yang disampaikan media bisa diinterpretasikan dengan banyak cara audiens, yang dapat berada dalam 3 posisi adalah dominan, negosiasi, serta oposisi. Meskipun demikian, sebagai media yang melakukan encoding, media mempunyai fungsi dalam menyampaikan pesan dengan komunikasi yang efisien. Tentu saja,

media berharap agar audiens dapat memahami pesan sesuai dengan yang disampaikan. Dengan hal tersebut teori resepsi Stuart Hall ini dipakai periset selaku pedoman serta mengetahui untuk bagaimana posisi pemaknaan bagi pembaca pada pembedaan peristiwa bunuh diri mahasiswa tahun 2023 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah (UMY).

### 2.2.2. Model Robert N. Entman

*Framing* merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak hanya melibatkan teks, akan tetapi *framing* juga melibatkan beberapa aspek. Fokus *framing* juga dapat mengidentifikasi perasaan atau perspektif dengan cara pandang yang dipakai seorang jurnalis saat menulis isi berita. Metode framing Robert N. Entman mendeskripsikan tahapan seleksi serta menonjolkan elemen tertentu dari fakta media. *Framing* ini lebih berkonsentrasi dalam tahapan seleksi dari sebagian faktor realitas, hingga informasi tertentu bisa menjadi lebih menarik daripada elemen lainnya (Leliana, et al., 2018). Sobur dalam Ningrum (2023) menyatakan bahwa banyak ahli telah mengusulkan sebuah *framing*. Robert N. Entman mengembangkan analisis ini dalam perspektif framingnya, dan salah satu model yang paling umum digunakan untuk membuat kerangka berita adalah analisis *framing*. Entman mengenali dua kategori utama masalah yaitu pemilihan masalah dan penekanan pada elemen tertentu. Penonjolan ialah tahapan mengubah informasi untuk menjadikannya lebih menarik dan bermakna. Pada peneliti saat ini menggunakan framing yang memfokuskan dalam tahapan seleksi dari banyak faktor realitas, hingga informasi tentunya bisa lebih menonjolkan. Aspek yang mendominasi lebih ke pesan hendak lebih bermakna serta diingat oleh publik. Berdasarkan pendapat Robert N. Entman dalam (Fahmi 2016) mengerjakan analisis framing pada 3 perangkat sebagai berikut:

1. Definisi masalah (*defining problems*), mendefinisikan masalah dimana pada tahap utama ini media memahami pada peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang sama namun dimengerti beda hingga dapat memberikan pengaruh pada pandangan yang beda oleh media.
2. Memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*), pada tahap ini jika peneliti sudah memahami peristiwa yang terjadi maka selanjutnya

membangkai siapa penyebab dari masalah. Penyebab ini bisa dalam bentuk (*who*) ataupun (*what*), jika media mempunyai pandangan yang beda untuk memahami peristiwa, untuk itu bisa memberikan pengaruh pada penyebab persoalan yang muncul.

3. Membuat keputusan moral, menjelaskan nilai moral dan keputusannya. Yang mana periset telah memahami peristiwa yang terjadi serta menetapkan penyebab peristiwa telah terjadi. Untuk itu periset framing bisa meneruskan tahap menetapkan argumentasi yang kuat dalam menyokong gagasan.
4. Tahap akhir penyelesaian (*treatment recommendation/suggest remedies*), pada tahap terakhir ini periset bisa menilai ataupun menyelesaikan persoalan semacam apa yang ditawarkan media. Tentunya dalam menyelesaikan persoalan berhubungan pada bagaimana masalah itu ditinjau, dipahami serta penyebab peristiwa muncul.

Dalam analisis model analisis framing Robert N. Entman, terdapat empat komponen yang digunakan: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab masalah, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi atau tindakan penyelesaian. Konsep ini digunakan dengan menggunakan empat aspek framing Robert N Entman dalam berita karena ingin melihat dalam menjelaskan terkait isi berita.

### **2.2.3. Jurnalisme Daring**

Jurnalisme merupakan hasil yaitu sebuah dari teknologi dengan berbagai komunikasi dan informasi, kini telah menemukan wadahnya secara daring. Pertumbuhan jurnalisme *online* telah menjadi sangat signifikan, memfasilitasi akses cepat terhadap berita melalui platform media digital. Ini melibatkan proses pengumpulan, penulisan, dan penyebaran berita dengan efisiensi yang lebih tinggi. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, jurnalisme *online* juga membahas etika jurnalistik, yang melibatkan aspek-aspek seperti kebenaran, citra diri, dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan pengetahuan. Menurut Romli, fungsi utama jurnalisme daring adalah mengonfirmasi atau mengungkapkan kebenaran, di mana kebenaran dalam konteks jurnalisme adalah fakta yang disajikan dengan

akurat (Muliawanti, 2018).

Jurnalisme daring atau *online* dianggap sebagai alat komunikasi yang paling mudah dan efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kehadiran media *online* dan jurnalisme daring sangat penting dalam membentuk portal berita yang relevan. Namun, dalam konteks jurnalisme *online*, inovasi dan adaptasi terus menerus terhadap perkembangan teknologi digital sangatlah penting, agar dapat memenuhi tuntutan yang berubah sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, jurnalisme daring menjadikan informasi yang paling mudah dan praktis dalam berinteraksi dengan masyarakat di era digital ini (Muliawati, 2018). Tentunya media *online* juga mempunyai fungsi untuk menjalankan andil selaku pengiriman kabar ataupun informasi bagi masyarakat. Hingga masyarakat ini, media *online* mempunyai kelebihan tidak terdapat pembatas pada negara sampai dapat dijangkau oleh para pembaca berita (Mustika, 2018). Meskipun jurnalisme daring berkembang pesat, kekhawatiran terhadap objektivitasnya tetap relevan. Objektivitas sebuah berita diukur dari ketidakberpihakan, keseimbangan, dan keakuratan informasi. Sebagian masyarakat merasa pemberitaan di platform daring seringkali kurang objektif karena tekanan waktu dalam melaporkan berita serta terkadang penggunaan parafrase yang berlebihan, mengurangi kedalaman dan kejelasan informasi yang disampaikan (Ratna, 2021).

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi di era digital, Romli (2018) menggambarkan jurnalisme *online* sebagai mekanisme penyampaian informasi media melalui internet, terutama di platform situs web. Romli juga mengartikan jurnalisme sebagai proses penulisan, peliputan, dan penyebaran informasi yang terkini melalui media massa, disajikan dalam format yang singkat dan mudah dipahami. Situs berita *online* atau *web* berita *online* merupakan halaman yang di gunakan media *online* untuk menampilkan berita-berita atau hal apapun terkait hal yang akan disajikan oleh media tersebut (Nur, 2021). Umum nya situs berita *online* berperan sebagai media informatif yang memberitakan suatu kasus ataupun fenomena terkait secara cepat, informatif, transparan, dan juga *actual*.

Kompas.com adalah portal berita media daring bagian dari perusahaan Kompas Gramedia, menawarkan berbagai materi berita dan juga peristiwa terkini yang terjadi di Indonesia sesuai dengan pemberitaan pada medianya. Pada tahun

1995, website Kompas.com sempat dikenal sebagai Kompas *Online* berfungsi sebagai harian Kompas versi harian. Kemudian pada 1998 Kompas *online* berubah nama jadi Kompas.com untuk menekankan produksi konten, teknik dan desain pemasaran. Kompas.com menjadi platform berita di Indonesia, di tahun 2008 Kompas.com mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan memperkenalkan logo, tata letak dan konsep terbaru serta memprioritaskan komponen yang ramah pengguna dan pengiklan. Dengan itu Kompas.com merupakan situs berita yang menyajikan informasi secara komprehensif, kemudian menyampaikan berita dalam bentuk foto, teks, video yang disiarkan secara live.

Penelitian ini menggunakan konsep jurnalisme daring berhubungan dengan berita yang dipakai pada peneliti ini menggunakan artikel pemberitaan yang diunggah pada kanal berita *online* Kompas.com. Sebagai media penyaluran informasi Kompas.com dengan berbagai format berita digital yang sesuai dengan jurnalis agar dapat diakses dengan internet bagi seluruh khalayak tanpa batasan ruang dan waktu.

#### **2.2.4. Berita Daring**

Berita daring atau *online* merupakan sebuah informasi yang dapat diakses menggunakan internet, seperti teks, foto, video, atau suara, yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi. Bentuk media yang semakin populer dan memberikan akses yang lebih luas kepada pembaca untuk mendapatkan berita dan informasi terbaru (Romli, 2012). Masyarakat membutuhkan informasi dari berbagai berita-berita untuk mengetahui kebutuhan dan langkah apa yang harus mendasari dalam menyikapi sebuah berita. Berita merupakan sesuatu yang baru, berarti, dan bisa memberi efek pada kehidupan manusia. Dengan jumlah media daring di Indonesia melebihi 4.500 media, dengan sekitar 2.800 di antaranya yang telah berhasil diverifikasi. Di sisi lain, jumlah media cetak yang masih bertahan tidak mencapai lebih dari 545 surat kabar setelah proses verifikasi (DewanPers, 2020)

Kemudian berita juga merupakan laporan mengenai suatu peristiwa yang dianggap penting bagi khalayak luas. Kejadian tersebut dianggap sebagai fakta

yang berkaitan dengan individu atau peristiwa dalam masyarakat yang mungkin memiliki dampak atau relevansi bagi masyarakat secara keseluruhan. Berita memiliki beberapa karakteristik, antara lain aktual, menyajikan informasi secara seimbang atau memberikan ruang bagi sudut pandang yang berbeda, dan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang berlaku. (Sarifah & Purwanto, 2020)

Dalam berita daring atau *online*, memiliki nilai berita yang merupakan komponen yang digunakan untuk menentukan seberapa penting sebuah berita (Gunarty, 2019). Nilai berita memiliki standar untuk menjadi landasan atau tolak ukur untuk menggambarkan peristiwa. Menurut Khoirul Muslimin (dalam Putri, 2021), ada sepuluh standar yang digunakan untuk menentukan nilai berita:

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)  
Adalah kasus yang tidak umum, jarang ada, ataupun aneh. Dalam nilai berita, kejadian semacam ini mampu menarik minat audiens serta memicu rasa ingin tahu dalam mengetahui, membaca, mendengar, atau melihat beritanya.
2. Penting (*Significance*)  
Salah satu aspek penting dari nilai berita adalah terdapatnya kasus maupun peristiwa yang signifikan bagi masyarakat umum. Hal ini menunjukkan kalau kejadian itu memiliki kepentingan untuk masyarakat, semacam bencana alam, wabah penyakit, atau kematian tokoh penting.
3. Aktualitas (*Timeliness*)  
Aktualitas mengacu pada kesegaran informasi atau kebaruan peristiwa yang segera diberitakan kepada masyarakat. Contohnya, peristiwa terkini yang disiarkan secara langsung dari lokasi kejadian. Konsep aktualitas dibagi menjadi 4 bagian: aktualitas kalender, aktualitas waktu, serta aktualitas persoalan.
4. Pengaruh (*Magnitude*)  
Dalam nilai berita ini, kita bisa mengukur sejauh mana dampak sebuah berita atau peristiwa terhadap audiens.
5. Kedekatan (*Proximity*)  
Nilai berita mencakup hubungan antara peristiwa yang dilaporkan dengan audience atau pembaca. Kedekatan tersebut bisa bersifat geografis, yaitu

berhubungan dengan wilayahnya, ideologis, yaitu kaitannya dengan keyakinan individu, dan psikologis, yang melibatkan pemikiran, emosi, dan pengaruh pada pembaca.

6. Dampak / akibat (*Impact*)

Nilai berita yang signifikan bagi audiens umum adalah ketika peristiwa yang dilaporkan mempunyai efek yang besar pada kehidupan setiap harinya. Tetapi, apabila berita tidak memberikan efek yang signifikan, untuk itu tidak bisa dianggap selaku berita.

7. Konflik (*Conflict*)

Dalam konteks nilai berita, konflik timbul dari pertentangan, perdebatan, dan pertikaian. Nilai ini memiliki unsur konflik yang digunakan untuk memikat minat masyarakat agar lebih tertarik dalam memahami informasi lebih lanjut.

8. Tokoh publik (*Prominence*)

Nilai berita yang menampilkan tokoh publik, pejabat, atau figur publik yang dikenal khalayak umum. Keberadaan figur publik ini hendak menarik audiens atau pembaca untuk membaca beritanya.

9. Ketertarikan Manusia (*Human Interest*)

Dalam konteks nilai berita, kejadian yang menarik perhatian masyarakat adalah yang secara emosional mengena atau mempengaruhi perasaan mereka. Kriteria human interest memerlukan informasi yang penuh dengan elemen dramatis sehingga dapat merangsang emosi individu. Contoh nilai berita *human interest* seperti kasus pelecehan seksual, bunuh diri dan penganiayaan.

10. Kekinian (*Currency*)

Dalam konteks nilai berita saat ini, terkait dengan peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan utama di kalangan masyarakat, ini dapat menambahkan dimensi menarik karena berbagai bagian yang umumnya dipakai pada penyajian berita pada kejadian tersebut. (Putri, 2021).

Bunuh diri ialah usaha individu dengan memilih kematian dibandingkan kehidupan dengan membunuh dirinya sendiri dengan cara sengaja. Saat ini, bunuh diri menjadi persoalan yang cukup intens di kalangan masyarakat. Seseorang yang

meninggal karena dibunuh oleh orang lain, meskipun mereka mungkin mengharapkan kematian mereka, tidak dapat diklasifikasikan sebagai kasus bunuh diri (Gamayanti, 2014). Hal ini harus diwaspadai dan harus peka terhadap orang sekitar saat berbicara mengenai perasaan yang dirasakan. Bunuh diri adalah tindakan mengambil risiko untuk mengakhiri hidup sendiri, baik dilakukan secara langsung oleh individu yang bersangkutan maupun melalui laporan oleh orang lain (Stuart dalam Aulia, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2018) timbulnya keinginan untuk melakukan bunuh diri seringkali dipicu oleh berbagai faktor. Dalam konsep ini, dengan kejadian bunuh diri mahasiswa di Indonesia dalam media *online* Kompas.com memiliki nilai berita *impact*, *conflict* karena sama sama membahas kasus bunuh diri. Tetapi dalam menyampaikan media Kompas.com lebih memberitakan mulai dari proses terjadinya menghabisi nyamannya sendiri atau bunuh diri, hingga adanya temuan motif korban mengakhiri hidupnya serta lebih mendapatkan sumber dari pihak yang berwajib seperti polisi, dokter dan orang-orang yang melihat kejadian.

#### **2.2.5. Berita Bunuh Diri**

Berita tentang bunuh diri adalah laporan mengenai kejadian bunuh diri seseorang. Biasanya, berita ini memberikan informasi mengenai identitas individu yang melakukan bunuh diri, lokasi kejadian, waktu kejadian, dan detail lainnya yang relevan (Firiyah, 2014). Namun, dalam beberapa konteks dan negara, pemberitaan tentang bunuh diri mungkin diatur oleh pedoman etika jurnalistik yang melarang pengungkapan rincian tertentu, seperti metode yang digunakan atau gambar yang terlalu eksplisit. Tujuan dari pemberitaan tentang bunuh diri bisa bermacam-macam, mulai dari memberikan informasi kepada masyarakat tentang isu kesehatan mental, hingga menyebarkan kesadaran terhadap penyebab dengan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan bunuh diri (Ika, 2023).

Dalam pemberitaan bunuh diri memiliki faktor-faktor yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial. Menurut laman Into Light Indonesia, menjelaskan orang cenderung dan terdorong melakukan bunuh diri karena faktor tertentu dalam

(Hubu, 2023), sebagai berikut :

1. Masalah Kesehatan Mental: Terkait adanya gangguan, gangguan bipolar, skizofrenia, dan gangguan kecemasan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan bunuh diri.
2. Tekanan Sosial: Tekanan dari lingkungan sosial seperti pekerjaan, sekolah, atau hubungan interpersonal yang konflik dapat meningkatkan risiko bunuh diri.
3. Kesulitan Keuangan: Masalah keuangan seringkali menjadi beban tambahan yang penyebabnya seseorang merasakan putus asa dan mengarah ke pikiran bunuh diri.
4. Masalah Hubungan: Konflik dalam hubungan interpersonal, seperti perceraian, perpisahan, atau kehilangan orang yang dicintai, dapat memicu pikiran bunuh diri.
5. Riwayat Keluarga: Faktor genetik dan lingkungan dari riwayat keluarga dengan sejarah bunuh diri dengan meningkatkan risiko seseorang dalam bunuh diri.
6. Penyalahgunaan Zat: Penggunaan zat-zat terlarang atau penyalahgunaan alkohol juga dapat meningkatkan risiko bunuh diri.

Dalam media berita memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif dalam mengatasi isu bunuh diri. Salah satunya adalah dengan menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam deteksi dini bunuh diri serta memberikan panduan tentang cara menghadapi situasi sulit (Ningrum, 2023). Menurut Nurul Kusuma Hidayati, M.Psi., Psikolog., penyampaian sebuah berita harus dipertimbangkan, karena berpotensi dapat meningkatkan sikap meniru salah satunya tindakan bunuh diri ini. Selain itu, penting berita untuk memperhatikan pemilihan kata dalam menyampaikan informasi, karena cara menggambarkan seseorang atau gangguan mental dapat mempengaruhi bagaimana pembaca memahami dan merespons terkait topik tertentu.

Dari berita perilaku percobaan pada bunuh diri bisanya ditimbulkan karena kebutuhan seseorang dalam dirinya tidak terpenuhi yang berakibat depresi. Sebuah perilaku dalam diri seseorang sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya yang sudah tertanam dan menumbuhkan sikap pribadi seseorang (Ismandari, 2019). Oleh sebab

itu, konsep ini digunakan terkait berita bunuh diri mahasiswa yaitu mahasiswa UMY yang menjadi salah satu konsep dalam penelitian ini.

#### **2.2.6. Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri**

Pada perkembangan media, pemberitaan mulai meliput beragam termasuk dalam kasus bunuh diri mahasiswa. Media juga dapat mengubah seorang praktik jurnalistik sendiri sebagai kebutuhan media dengan beragam. Seorang jurnalistik tentunya memiliki dasar terkait informasi, opini dan hiburan agar pesan yang disampaikan dapat dipercaya oleh media. Di Indonesia sendiri pers mempunyai UU serta pula Kode Etik Jurnalistik, kemudian peraturan ini adalah sebuah banteng kemerdekaan pers Indonesia serta bisa mewujudkan bahwa pemahaman terhadap undang-undang dan Kode Etik Jurnalistik penting digunakan (Bahri, 2019). Kemudian terlepas dari pemerintah, memiliki fungsi utama yang dicantumkan dalam Pasal 15 ayat 2 c ialah melakukan pengawasan pada pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik serta mengawasi dalam pemberitaan melalui medianya (DewanPers, 2019).

Riset ini mau melihat bagaimana peliputan peristiwa bunuh diri di media siber Indonesia pada tahun 2023 serta menyokong Dewan Pers menata acuan peliputan bunuh diri. Berdasarkan pedoman dalam pembuatan berita, media mampu memahami dengan adanya tugas sebagai jurnalistik. Jurnalisme *online* dinilai sebagai sarana paling mudah dan efektif yang berhubungan dengan publik (DewanPers, 2019). Dengan demikian, media *online* dan jurnalisme *online* dibutuhkan untuk membuat portal berita, tetapi jurnalisme *online* harus berinovasi dan terus berkembang sesuai teknologi digital dan saat mengalami perubahan sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya jurnalisme *online* jadi di antara peralatan yang terefektif serta mudah dalam berhubungan dengan publik di era digital saat ini. Berbagai informasi mengubah dan memudahkan masyarakat dalam mengakses berita yang tersedia. Selanjutnya, poin dari Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak serta Upaya Bunuh Diri mencakup 20 poin, ialah (Dewanpers, 2019):

1. Wartawan secara cermat mempertimbangkan relevansi pemberitaan tentang bunuh diri. Mereka menganggap penting untuk fokus pada masalah yang

- dihadapi oleh individu yang melakukan bunuh diri, menghindari eksploitasi.
2. Pemberitaan tentang bunuh diri seharusnya dianggap sebagai isu kesehatan mental dan tidak diposisikan sebagai isu kriminal karena kasus bunuh diri sering kali kompleks dan penyebabnya lebih dari satu.
  3. Jurnalis atau wartawan menyadari bahwa pemberitaan tentang kasus bunuh diri dapat memicu perasaan trauma bagi keluarga, teman, dan orang-orang yang mengenal pelaku.
  4. Wartawan harus menghindari memberikan stigma terhadap individu yang melakukan bunuh diri atau mencoba bunuh diri.
  5. Wartawan sebaiknya tidak menyebutkan identitas pelaku atau tempat bunuh diri secara terperinci untuk menghormati privasi dan menghindari rasa malu yang mungkin dirasakan oleh keluarga korban. Identitas mencakup data atau informasi pribadi yang mudah dilihat terkait media.
  6. Sebagai wartawan sebaiknya tidak menyebutkan lokasi spesifik seperti tebing atau jembatan yang sering digunakan untuk bunuh diri, untuk mencegah peniruan aksi yang serupa.
  7. Ketika melakukan wawancara terkait peristiwa bunuh diri, wartawan harus mempertimbangkan pengalaman trauma yang mungkin dialami oleh berbagai lingkungan sekitar.
  8. Dalam mempublikasikan berita yang mencakup gambar, foto, video, atau suara terkait peristiwa bunuh diri, wartawan perlu mempertimbangkan efek imitasi (copycat suicide), di mana orang lain dapat terinspirasi untuk meniru tindakan serupa, terutama ketika dilakukan oleh tokoh publik atau idola.
  9. Wartawan harus menghindari mengekspos gambar, foto, video, atau suara korban bunuh diri atau aksi bunuh diri yang dapat menyebabkan perasaan traumatis bagi mereka yang melihatnya.
  10. Wartawan di media penyiaran harus menghindari siaran langsung yang melibatkan orang yang berniat melakukan bunuh diri.
  11. Wartawan sebaiknya tidak mengungkapkan secara detail modus aksi bunuh diri, termasuk cara, sarana, jenis obat, atau teknik yang digunakan oleh pelaku. Hal ini termasuk tidak mengutip informasi detail dari dokter atau penyidik kepolisian untuk membuat sketsa atau gambaran terkait hal

tersebut

12. Wartawan harus menghindari mengambil konten dari media sosial, seperti foto, tulisan, atau video yang terkait dengan korban bunuh diri dalam pembuatan berita.
13. Wartawan harus menghindari membuat berita ulang yang menyoroti latar belakang individu yang pernah mencoba atau melakukan bunuh diri.
14. Wartawan perlu menghindari menggambarkan bunuh diri sebagai reaksi yang "wajar" atau "bisa dimengerti" terhadap masalah seperti kegagalan mencapai tujuan, kesulitan hubungan, atau krisis keuangan. Mereka tidak boleh menggambarkan bunuh diri sebagai tindakan tragis atau heroik dari seseorang yang mengalami kesulitan hidup.
15. Media harus menjauhi eksploitasi terkait pemberitaan kasus bunuh diri dengan cara mengulang-ulang berita yang terjadi atau sudah terjadi sebelumnya.
16. Wartawan harus menggunakan data statistik dengan hati-hati, memastikan sumbernya valid dan menghindari penggambaran yang berlebihan atau hiperbolik.
17. Media harus menghindari menempatkan berita tentang bunuh diri di halaman depan. Kecuali ada laporan yang mendalam tentang keadaan kesehatan masyarakat yang relevan, berita tentang bunuh diri hanya boleh ditulis sebagai bagian dari konteks yang lebih luas.
18. Wartawan harus menulis atau mempublikasikan berita dengan lebih detail ketika mengungkap kejahatan di balik kematian yang awalnya dianggap sebagai bunuh diri, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan masyarakat.
19. Ketika memutuskan untuk melaporkan peristiwa bunuh diri, media harus mengikuti panduan untuk menghindari merangsang pembicaraan atau tindakan serupa. Mereka juga harus memastikan bahwa berita tersebut menyediakan informasi dan sumber daya bagi individu yang merasa putus asa dan memiliki niat bunuh diri untuk mencari pertolongan. Seorang penulis mampu meminta masukan dari pakar yang relevan dan menunjukkan empati dalam peliputan tersebut.

20. Berita kasus bunuh diri tidak diperbolehkan berkaitan dengan hal-hal gaib atau mistis.

Menurut uraian di atas, bisa diambil kesimpulan kalau acuan pemberitaan berhubungan Tindak serta Upaya Bunuh Diri menjadi dasar selaku standar untuk mengidentifikasi masalah atau pelanggaran dalam liputan peristiwa bunuh diri di Indonesia. Keberadaan acuan ini menghadirkan 2 pertimbangan, ialah potensi penyusutan peristiwa bunuh diri atau bahkan kenaikan risiko tindakan tiruan. Pelanggaran terhadap pedoman ini dapat membingungkan pembaca, Maka, fokus riset ini adalah untuk melakukan evaluasi sejauh mana media *online* Kompas.com mematuhi pedoman tersebut. Konsep ini digunakan sebagai pendukung, penulis berita harus sesuai dengan pedoman pada liputan yang dilakukan oleh Kompas.com terkait dengan tindakan bunuh diri.

#### **2.2.7. Upaya Pencegahan Bunuh Diri**

Bunuh diri adalah tindakan dengan sengaja dan sadar untuk melukai diri sendiri dengan tujuan mengakhiri hidup, salah satunya depresi (Kemenkes, RS Radjiman Wediodiningrat). Menurut Unicef Indonesia, depresi adalah kondisi kesehatan mental yang banyak dialami orang dan sering muncul bersamaan dengan kecemasan. Depresi bisa memiliki tingkat keparahan yang bervariasi serta durasi yang berbeda-beda, dari yang ringan dan sementara hingga yang berat dan kronis. Beberapa orang mengalami depresi hanya sekali seumur hidup, sementara yang lain mengalaminya berulang kali (Dewi, et al, 2021). Permasalahan dengan depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental utama yang berkontribusi signifikan terhadap disabilitas global, mencapai 7,5%. Menurut WHO, depresi adalah gangguan sebuah kesehatan yang ditandai oleh gejala seperti perubahan suasana hati yang menurun, kehilangan minat dalam aktivitas yang biasa dilakukan, perasaan bersalah yang berlebihan, pola tidur atau nafsu makan, kehilangan energi, dan kesulitan dalam memusatkan perhatian (Sulistiyorini, 2017). Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, bunuh diri merupakan bagian kesehatan mental, sehingga upaya penanganannya atau penekanan sebagai berikut (Ardiansyah, et al 2022):

1. Psikoterapi, seperti terapi perilaku dialektis, dengan mendiskusikan masalah

yang menyebabkan keinginan bunuh diri dan cara mengendalikan emosi bersama terapis psikolog.

2. Penggunaan obat-obatan, seperti antidepresan, antipsikotik, dan anti cemas, untuk mengurangi gejala gangguan mental bersama psikiater.
3. Dukungan dan bimbingan keluarga, dengan cara memahami situasi pasien dan membantu mereka dalam mengatasi masalah.

Upaya pencegahan bunuh diri dapat dilakukan melalui terapi yang melibatkan diskusi tentang masalah yang dihadapi, konsultasi dengan psikiater untuk penggunaan obat jika diperlukan, dan dukungan dari orang-orang terdekat dalam mengatasi masalah. Kemudian depresi merupakan keadaan kesehatan mental yang serius dan dapat berdampak signifikan pada kehidupan seseorang (Khairunisa et al, 2019). Penelitian ini menggunakan konsep pencegahan bunuh diri untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang bisa diambil, seperti konsultasi dengan psikolog, psikiater, dan dukungan keluarga, dalam konteks bunuh diri mahasiswa UMY. Depresi menjadi fokus utama karena merupakan penyebab utama bunuh diri di kalangan mahasiswa.

#### **2.2.8. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah individu yang sedang mengejar atau mengambil ilmu pengetahuan dalam institusi sebuah pendidikan seperti dengan sekolah tinggi, institut, universitas dan lainnya (Hartaji, 2012). Mereka terdaftar untuk mengikuti program pendidikan dengan jenis perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mahasiswa umumnya berusia antara 18 hingga 22 tahun, berada dalam rentang usia akhir remaja hingga awal dewasa, dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup pembentukan identitas dan perencanaan masa depan (Yusuf, 2020).

Menurut paparan di atas bisa disimpulkan kalau mahasiswa adalah peserta didik yang berumur 18 sampai 22 tahun, mahasiswa masih memiliki tahap perkembangan dalam menggambarkan perilaku sosial. (Hawai, 2015), perkembangan ialah semua tahapan perubahan dari potensi yang dipunyai seseorang serta tampil pada mutu keahlian, sifat serta karakteristik yang baru.

Perkembangan pada masa remaja sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku, serta mencapai kedewasaan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini termasuk dalam usaha untuk memahami nilai-nilai keadilan dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang diterima secara sosial.

Transisi yang dialami oleh mahasiswa dari sebuah masa remaja hingga dewasa awal merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah, seperti yang ditekankan oleh Panjaitan (2019). Menurut Wurinanda (2015), beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh mahasiswa meliputi masalah keuangan, hubungan dengan dosen, kesulitan akademis, dinamika hubungan sosial, permasalahan dalam kehidupan asmara, serta masalah kesehatan. Adapun peran perkembangan remaja dalam mahasiswa berdasarkan pendapat (Ali, & Asrori, 2015) berikut:

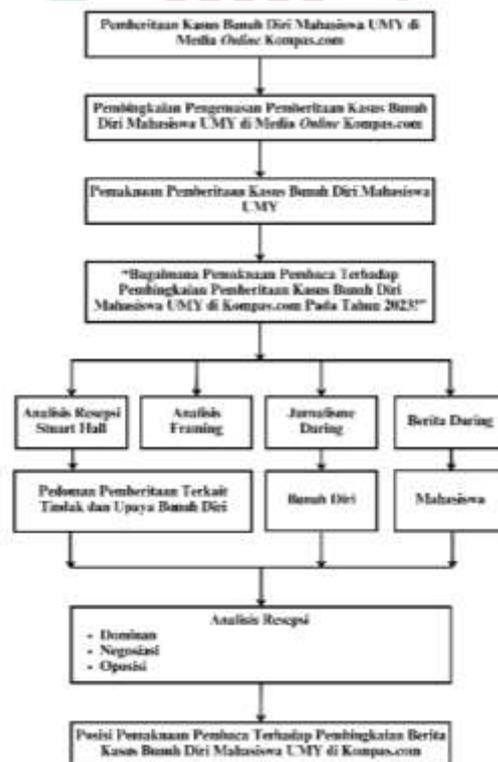
1. Mampu menerima keadaan fisik.
2. Mampu menerima serta memahami peran seks dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang beda jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Menggambarkan konsep serta keterampilan intelektual yang sangat dibutuhkan untuk mengerjakan peran anggota selaku masyarakat.
7. Memahami serta menginternalisasikan nilai dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku dengan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan dalam memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri dalam memasuki perkawinan.
10. Memahami serta mempersiapkan selaku tanggung jawab kehidupan keluarga.

Dalam perkembangan mahasiswa, lingkungan pula mempunyai andil penting, melalui keluarga serta masyarakat begitu menonjol dalam membentuk serta memberikan pengaruh pada karakter dari semua manusia, terkhusus pada mahasiswa. Menurut pernyataan (Kemendikbud Ristek) yaitu Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nizam, terlepas dari latar belakang masalah yang

menyebabkan kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa, dia menegaskan urgensi dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat, aman, dan nyaman bagi semua individu yang terlibat di dalamnya (Salsabila, 2023). Kemudian Dr. Nur Ainy Fardana, seorang pakar psikologi dari Universitas Airlangga, mengidentifikasi lima faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan bunuh diri. Pertama, terdapat masalah kesehatan mental. Kedua, adanya tekanan dan tuntutan yang signifikan dari lingkungan akademik maupun keluarga. Ketiga, perasaan kesendirian yang timbul karena kurangnya dukungan sosial.

Maka dari itu, masyarakat sebuah lingkungan mahasiswa berada sampai hendak mempunyai pengaruh pada pembentukan serta pengembangan karakter pada setiap mahasiswa. Terkait dengan penelitian ini menggunakan konsep mahasiswa sebagai objek penelitian untuk mengetahui perkembangan dalam berpikir mahasiswa terkait dengan kasus bunuh diri mahasiswa UMY 2023.

### 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdapat pada pemberitaan yang sudah dipublikasikan oleh kompas.com mengenai kasus bunuh diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Setelah Kompas.com mempublikasikan hasil dari pemberitaan terkait kasus bunuh diri mahasiswa menyebabkan munculnya terkait opini pada masyarakat khalayak. Dengan hal tersebut, masyarakat khalayak menerima sebuah pemberitaan hendak mempunyai persepsi yang berbeda-beda.

Perbedaan opini menurut pengalaman pribadi yang dipunyai oleh publik itu sendiri, Terdapatnya peristiwa itu penelitian ini merumuskan ialah “Bagaimana Pemaknaan Mahasiswa pada Berita Bunuh Diri Mahasiswa di Indonesia Tahun 2023 Pada Media *Online* Kompas.com tahun 2023?”. Untuk bisa menjawab sebuah rumusan masalah, maka penelitian ini melakukan *preferred reading* dari pemaknaan di media *online* Kompas.com yang berjudul “Mahasiswa Yogyakarta Tidak Bernyawa Diduga loncat dari Lantai 4 Asrama, Karena Korban Depresi”. Kemudian penelitian riset menganalisis secara Resepsi model Stuart Hall. Konsep yang dipakai pada riset ini adalah Analisis Resepsi Stuart Hall, Analisis Framing Robert N. Entman, Media *Online*, Berita *Online*, Upaya Bunuh Diri dan Mahasiswa. Sehingga dengan riset ini posisi pemaknaan terhadap pembaca dalam pembedaan kasus bunuh diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di media *online* Kompas.com.

